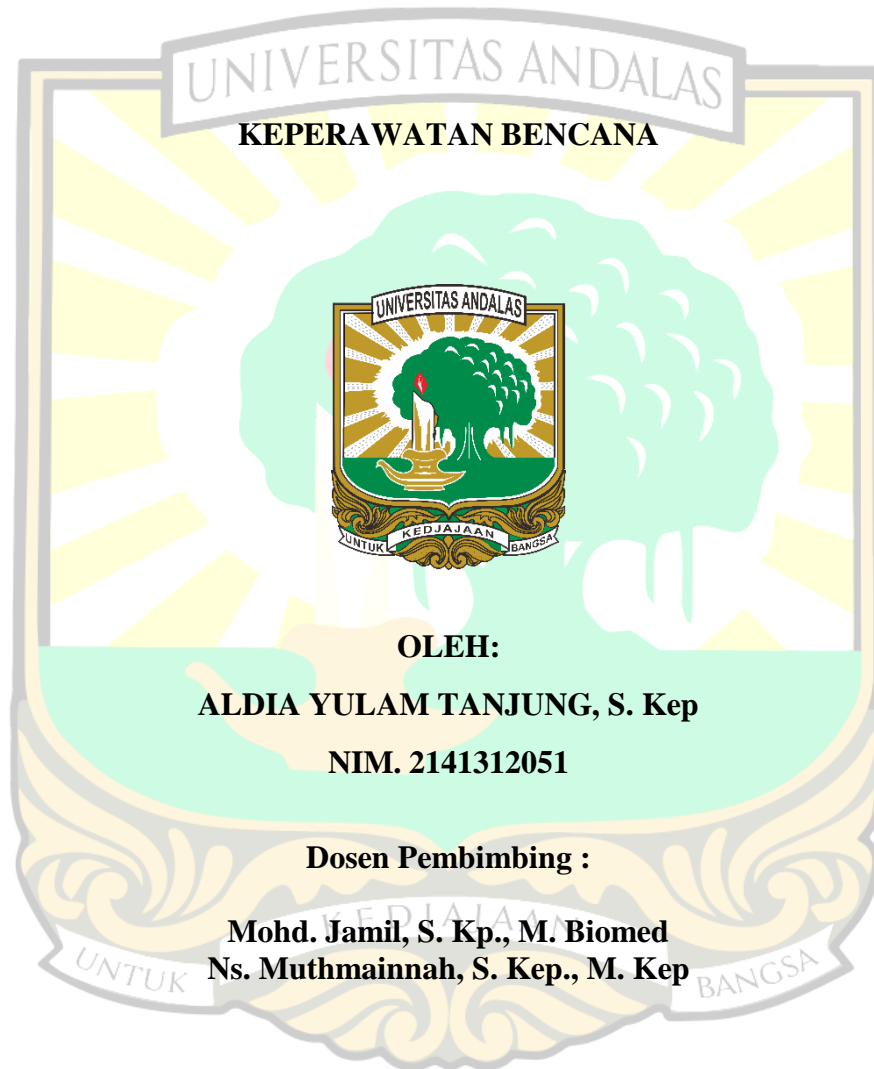


KARYA ILMIAH AKHIR

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP
BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH RW 02
KELURAHAN PASIE NAN TIGO KOTA PADANG**



OLEH:

ALDIA YULAM TANJUNG, S. Kep

NIM. 2141312051

Dosen Pembimbing :

Mohd. Jamil, S. Kp., M. Biomed

Ns. Muthmainnah, S. Kep., M. Kep

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2022

KARYA ILMIAH AKHIR

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP
BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH RW 02
KELURAHAN PASIE NAN TIGO KOTA PADANG**



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

KARYA ILMIAH AKHIR

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP
BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH RW 02
KELURAHAN PASIE NAN TIGO KOTA PADANG**



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP
BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH RW 02
KELURAHAN PASIE NAN TIGO KOTA PADANG**

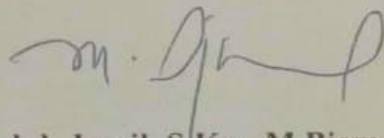
**ALDIA YULAM TANJUNG, S.Kep
2141312051**

**Karya Ilmiah Akhir Ini Telah Disetujui
Bulan/Tahun : Juli 2022**

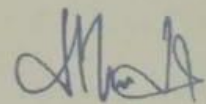
Oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



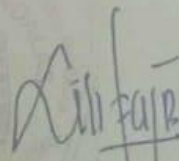
**Mohd. Jamil, S.Kp., M.Biomed
NIP. 197007051995031002**



**Ns. Muthmainnah, S.Kep., M.Kep
NIP. 199012172019032015**

Mengetahui :

Koordinator Program Studi Profesi Ners



**Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep., M.Biomed
NIP. 197010131994032002**

PENETAPAN PANITIA PENGUJI KARYA ILMIAH AKHIR

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP
BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH RW 02
KELURAHAN PASIE NAN TIGO KOTA PADANG**

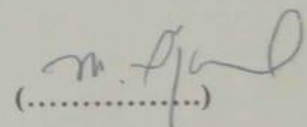
ALDIA YULAM TANJUNG, S.Kep

NIM. 2141312051

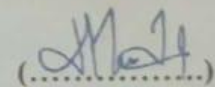
Karya Ilmiah Akhir Ini Telah Diuji Dan Dinilai Oleh Panitia Penguji
Di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
Pada Tanggal : 01 September 2022

Panitia Penguji,

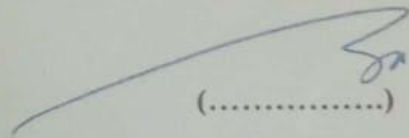
Ketua : Mohd. Jamil, S.Kp., M.Biomed

()

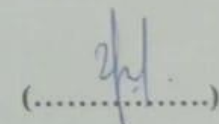
Anggota : 1. Ns. Muthmainnah, S.Kep., M.Kep

()

2. Agus Sri Banowo, S.Kp., MPH

()

3. Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep., Sp.Kep.An

()

UCAPAN TERIMA KASIH



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Salawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, peneliti telah dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ini dengan judul “Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang”. Karya Ilmiah Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Ners Keperawatan di Fakultas Universitas Andalas.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada bapak Mohd. Jamil, S.Kp, M.biomed selaku pembimbing utama dan Ibu Ns. Muthmainnah, S.Kep, M.Kep sebagai pembimbing pendamping, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun karya ilmiah akhir ini. Terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada Pembimbing Akademik saya, Ibu Reni Prima Gusty, S.Kp, M.Kes yang telah banyak memberi motivasi, nasehat dan bimbingan selama saya mengikuti perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih pada:

1. Ibu Hema Malini, S.Kp, MN, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
 - a. Ibu Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep., M.Biomed selaku Ketua Program Studi Ners Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
2. Dewan penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran demi kebaikan karya ilmiah akhir ini.
3. Seluruh Dosen Program Studi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah berusaha memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.

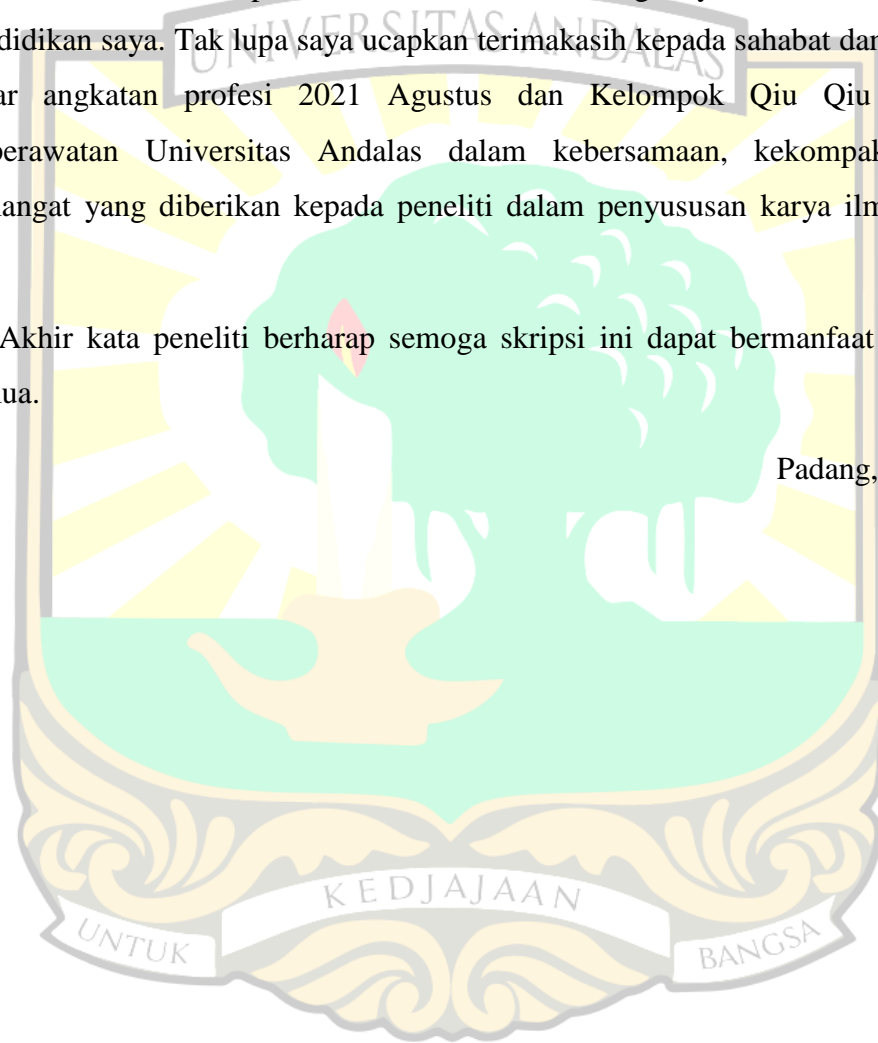
4. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini.

Terakhir, ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orangtua saya yang telah memberikan hampir seluruh waktu dan dukungannya demi kesuksesannya pendidikan saya. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada sahabat dan keluarga besar angkatan profesi 2021 Agustus dan Kelompok Qiu Qiu Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dalam kebersamaan, kekompakan serta semangat yang diberikan kepada peneliti dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2022

Peneliti



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
KARYA ILMIAH AKHIR, Juli 2022**
Nama: Aldia Yulam Tanjung, S.Kep
NIM: 2141312051

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP
BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH RW 02
KELURAHAN PASIEN NAN TIGO KOTA PADANG
ABSTRAK**

Salah satu faktor timbulnya banyak korban dan kerugian saat gempa bumi adalah kurangnya pengetahuan anak-anak tentang bencana. Kerentanan anak-anak terhadap bencana salah satunya ialah faktor pemahaman risiko, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Tujuan ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan anak usia sekolah terhadap bencana gempa bumi di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasien Nan Tigo Kota Padang. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat kejadian tertentu. Jumlah sampel pada anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah adalah 32 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi dan dianalisis dengan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (68,8%) responden anak memiliki kategori evakuasi di dalam gedung atau sekolah yang baik. Kategori evakuasi di dalam rumah, sebagian besar (75%) responden anak memiliki kategori yang baik. Penelitian ini menyarankan bagi TPQ/TPA untuk memberikan simulasi bencana mengenai Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Evakuasi, Gempa Bumi

Daftar Pustaka: 39 (2017-2022)

**FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
FINAL SCIENTIFIC PAPER, July 2022**
Name: Aldia Yulam Tanjung, S.Kep
NIM: 2141312051

***DESCRIPTION OF SCHOOL AGE PREPAREDNESS FOR EARTHQUAKE
DISASTER AT TPQ NURUL FALAH RW 02 PASIE NAN TIGO
URBAN VILLAGE PADANG CITY***

ABSTRACT

One of the factors causing many victims and losses during an earthquake is the children's lack of knowledge about disasters. One of the vulnerabilities of children to disasters is the risk understanding factor, which results in the absence of preparedness in dealing with disasters. The purpose of this study was to describe the preparedness of school-age children against earthquakes in TPQ Nurul Falah RW 02 Patient Nan Tigo Village, Padang City. The research design uses a descriptive method with a quantitative approach to see certain events. The number of samples of school-age children in TPQ Nurul Falah is 32 respondents. Sampling with total sampling technique. Data processing is done by computerized system and analyzed by univariate analysis. The results showed that most (68.8%) of the child respondents had a good evacuation category in a building or school. In the category of evacuation in the house, most (75%) of the child respondents have a good category. This study suggests for educational institutions to provide disaster simulations regarding the Preparedness of School-Age Children Against Earthquake Disasters.

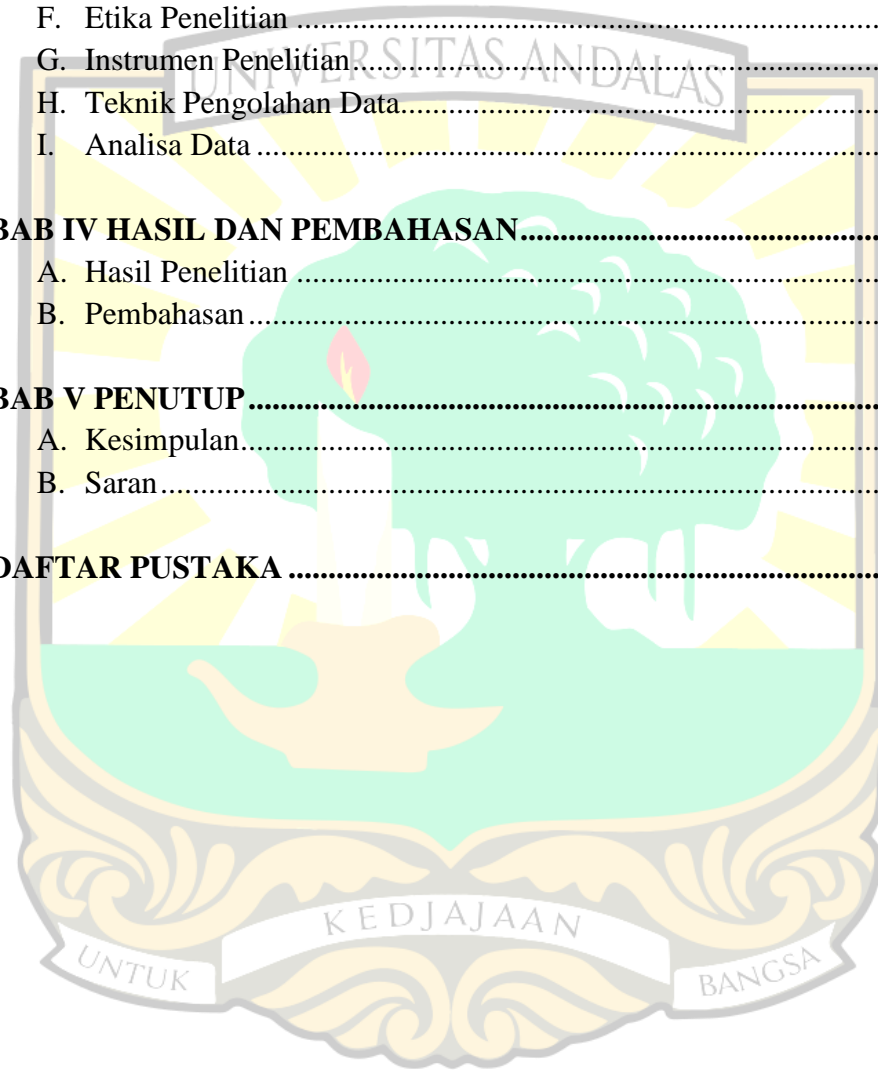
Keywords: Preparedness, Evacuation, Earthquake

Bibliography: 39 (2017-2022)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam.....	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Penetapan Panitia Penguji.....	iv
Ucapan Terimakasih	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Bencana.....	9
B. Konsep Gempa Bumi	13
C. Kesiapsiagaan.....	18
D. Kesiapsiagaan Bencana Anak Usia Sekolah	24
E. Evakuasi Bencana Gempa Bumi	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Etika Penelitian	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Pengolahan Data.....	39
I. Analisa Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Permohonan Menjadi Responden	58
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	59
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	60
Lampiran 4. Master Tabel.....	61
Lampiran 5. Uji Statistik.....	64
Lampiran 6. Lembar Konsultasi Karya Ilmiah	69
Lampiran 7. <i>Curriculum Vitae</i>	71
Lampiran 8. Dokumentasi.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Evakuasi di Dalam Gedung atau Sekolah.....	30
Tabel 2.2 Evakuasi di Dalam Rumah.....	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional	35
Tabel 3.2 Tabel Interpretasi	41
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden	43
Tabel 4.2 Distribusi Fekuensi Evakuasi Gempa Bumi Didalam Gedung/ Sekolah...44	
Tabel 4.3 Distribusi Fekuensi Evakuasi Gempa Bumi Didalam Rumah.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana ialah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian, atau penderitaan (KBBI, 2021). Bencana merupakan peristiwa atau sebuah rangkaian yang mengancam serta mengganggu kehidupan yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (BNPB, 2017.). Bencana dapat disebabkan oleh kejadian alam atau *natural disaster* maupun faktor ulah manusia atau *man-made disaster* (Susilowati et al., 2020). Menurut UUD No.24 Tahun 2007 bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam seperti gempa bumi atau tsunami (BNPB, 2017).

Salah satu jenis bencana alam adalah gempa bumi, yang bisa terjadi kapan saja sepanjang tahun, siang dan malam, dengan dampak buruk yang terjadi mendadak dan hanya memberikan sedikit isyarat bahaya (Dien, 2020). Menurut Federasi Internasional Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (IFRC) gempa bumi ialah guncangan tanah secara tiba-tiba dan cepat yang disebabkan oleh pergeseran batuan di bawah permukaan bumi, atau oleh aktivitas vulkanik atau magmatic di dalam bumi (IFRC, 2021). Gempa bumi

tidak mengenal waktu karena bisa terjadi kapan saja, sepanjang tahun, dengan dampak buruk terjadi secara mendadak dan hanya memberikan sedikit isyarat bahaya (Susilowati et al., 2020). Negara Indonesia secara tektonik terletak pada pertemuan lempeng besar dunia dan beberapa lempeng kecil (*microblocks*) menyebabkan Indonesia berpotensi mengalami banyak kejadian gempa bumi (Pustlitbang PUPR, 2017). Wilayah Indonesia terletak diantara tiga lempeng tektonik Hindia-Australia, kondisi ini menyebabkan Indonesia rentan terhadap gempa bumi ataupun tsunami (Saparwati et al., 2020).

Berdasarkan badan Survei Geologi Amerika Serikat USGS (*United States Geological Survey*) menyebutkan bahwa *Pacific of Fire* atau disebut sebagai sabuk *Circum-Pacific* merupakan sabuk gempa terhebat di dunia, serial garis patahan yang membentang 40.000 kilometer dari Chili di belahan bumi barat (*Western Hemisphere*) lalu ke Jepang dan Asia Tenggara. 90% dari semua gempa bumi di dunia, terjadi di sepanjang *Ring of Fire* (Dewi, 2017). Berbeda dengan hasil survey di Jepang, pada kejadian gempa *Great Hanshin Awaji* 1995, menunjukkan presentase korban selamat disebabkan oleh diri sendiri sebesar 35%. Anggota keluarga 31,9%, teman/ tetangga 28,1%, orang lewat 2,60%, Tim SAR 1,70%, dan lain-lain 0,90%, berdasarkan ilustrasi tersebut faktor yang paling menentukan adalah penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh “diri sendiri” untuk menyelamatkan dirinya dari ancaman risiko bencana (Roskusumah, 2017).

Indonesia merupakan wilayah yang paling rawan terhadap bencana terutama bencana gempa bumi dan tsunami di kawasan Asia Tenggara terkait dengan kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis (Mongi, 2019). Pada tahun 2010-2019 sebanyak 2.850 bencana alam telah terjadi yang mengakibatkan 1,8 miliar korban jiwa, dan 83% bencana tersebut disebabkan karena perubahan iklim dan cuaca (IFRC, 2021). Sepanjang tahun 2021 BNPB mencatat 3.092 kejadian yang didominasi bencana hidrometeorologi, bencana gempa bumi ada 32 kejadian (BNPB, 2021). Jumlah kejadian gempa bumi di Indonesia per tanggal 29 Juni 2022 sebanyak 12 kejadian gempa bumi (BNPB, 2022).

Data terakhir gempa bumi di Sumatera Barat ialah di Pasaman pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 08.35.51 berkekuatan 5,2 SR dengan kedalaman 10 KM, pusat gempa di 0.14 LU-99.99 BT serta terjadi beberapa gempa susulan, gempa tidak berpotensi tsunami (BNPB, 2022). Peristiwa terakhir gempa bumi di Padang telah menghancurkan sekolah/madrasah dimana banyak anak didik yang menjadi korban dalam bencana tersebut (BNPB, 2017). Pada tahun 2018 BPBD Kota Padang telah menjalankan program sekolah cerdas bencana untuk melakukan edukasi dan pelatihan penyelamatan diri, simulasi evakuasi yang telah dilakukan pada 47 sekolah dari 482 sekolah di tingkat SD dan SMP dan melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelamatan serta kegiatan edukasi ke sekolah-sekolah (BPBD, 2019).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang serta melalui langkah tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2017). Arti lain disebutkan kesiapsiagaan adalah bentuk latihan koordinasi, komunikasi, dan evakuasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Roskusumah, 2017). Kesiapsiagaan mencakup tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan untuk melakukan tindakan darurat guna melindungi properti dari kerusakan dan kekacauan akibat bencana (Mongi, 2019). Sekolah atau madrasah penting dalam kesiapsiagaan karena pada jam-jam pelajaran merupakan tempat berkumpulnya anak didik yang mempunyai kerentanan tinggi, apabila tidak dilakukakn upaya pengurangan risiko akan menimbulkan banyaknya korban jiwa dan kerusakan (BNPB, 2018).

Anak termasuk dalam kelompok paling rentan dalam situasi bencana, mereka memiliki kemampuan dan sumberdaya yang terbatas untuk mengontrol atau mempersiapkan diri ketika merasa takut sehingga sangat bergantung pada pihak-pihak di luar dirinya suapa dapat pulih kembali dari bencana (Mongi, 2019). Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama timbulnya banyak korban dan kerugian saat gempa bumi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dan anak-anak tentang bencana, bahaya, sikap, atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam dan kurangnya kesiapan masyarakat terutama anak usia sekolah dalam mengantisipasi

bencana gempa bumi (Maharani, 2019). Kerentanan anak-anak terhadap bencana salah satunya ialah faktor pemahaman tentang risiko disekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Susilowati et al., 2020). Kesiapsiagaan mitigasi gempa bumi sangat diperlukan untuk mengurangi risiko dampak kerugian dan jatuhnya korban apabila sewaktu-waktu terjadi bencana (Rusiyah, 2017). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia LIPI-UNESCO (2006) melakukan penelitian di tiga wilayah yaitu Kabupaten Aceh Besar, Kota Bengkulu, dan Kota Padang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan sekolah terutama anak sekolah lebih rendah dibandingkan masyarakat serta aparat .

Berdasarkan data kejadian bencana di beberapa daerah banyak korban terjadi pada anak usia sekolah baik di jam sekolah ataupun luar jam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana diberikan sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada untuk mengurangi risiko terjadinya bencana terutama bencana gempa bumi (Maidaneli & Ernawati, 2019). Korban anak usia sekolah dari kejadian bencana gempa bumi tidak sedikit, terlihat pada gempa bumi yang terjadi di Pakistan Pada bulan Oktober 2005 menyebabkan lebih dari 16 ribu anak-anak meninggal akibat runtuhnya gedung sekolah dan gempa bumi yang terjadi Sichuan China tahun 2008, dengan kekuatan 7,9

skala richter memakan 87.000 korban dengan sedikitnya 5.355 (6%) korban yang meninggal dunia akibat bencana adalah anak usia sekolah (Aprilin et al., 2018). Gempa yang terjadi di Aceh pada tahun 2004 mengakibatkan 385 orang anak sekolah yang meninggal. Berdasarkan Data (BNPB, 2020) menunjukkan bahwa lebih dari 205 juta jiwa terpapar pada risiko bencana dengan 107 juta jiwa di antaranya adalah anak usia sekolah. Laporan dari BNPB, korban bencana gempa bumi 2009 di Kota Padang yang menjadi korban meninggal dunia sebanyak lebih dari 60 orang anak usai sekolah, dimana yang paling banyak menjadi korban adalah anak sekolah tingkat SD.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 8 orang anak yang ada di TPQ Nurul Falah RW 02 Pasie Nan Tigo, 7 orang anak belum mengetahui cara bila terjadi gempa bumi saat mereka jauh dari orang tua. 1 orang anak mengetahui cara bila terjadi gempa bumi jauh dari orang tua, karna sudah diberikan informasi oleh pihak sekolah. Dari 7 orang anak yang belum mengetahui jelas mengenai kesiapsiagaan saat terjadi gempa bumi jauh dari orang tua, mereka akan lari bila terjadi bencana gempa bumi. Hasil wawancara terhadap 8 orang anak bahwa mereka belum mengetahui jelas bagaimana evakuasi diri sendiri bila gempa terjadi saat jauh dari orang tua. Ada 1 orang anak yang disekolah diberi pengetahuan mengenai apa yang dilakukan ketika gempa itu terjadi, sisanya tidak ada pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden anak usia sekolah di RW 02 Kelurahan Pasie Nan tigo
- b. Mengetahui kesiapsiagaan berdasarkan evakuasi di dalam gedung atau sekolah untuk anak usia sekolah di RW 02 Kelurahan Pasie Nan tigo

- c. Mengetahui kesiapsiagaan berdasarkan evakuasi di dalam rumah untuk anak usia sekolah di RW 02 Kelurahan Pasie Nan tigo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini berguna bagi penelitian untuk memperluas wawasan serta pengetahuan, dan sebagai data tambahan serta literatur bagi mahasiswa keperawatan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan mengenai kesiapsiagaan bencana pada anak usia sekolah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang kesiapsiagaan bencana pada anak usia sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar atau kajian awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan menjadi pendukung untuk melakukan penelitian keperawatan selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana pada anak usia sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Bencana

1. Pengertian Bencana

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan keluarga disebabkan oleh baik faktor alam, faktor nonalam, atau faktor manusia, sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, rusaknya lingkungan, kehilangan harta benda, dan dampak psikologis (UUD No. 24 Tahun 2007, 2007). Menurut BNPB Bencana (*disaster*) adalah fenomena yang terjadi karena komponen-komponen pemicu (*trigger*), ancaman (*hazard*), dan kerentanan (*vulnerability*) yang bekerjasama secara sistematis sehingga menyebabkan terjadinya risiko (*risk*).

2. Klasifikasi Bencana

a. Bencana Alam

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam diantaranya gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan, gunung meletus, angin topan, tanah longsor, dan kebakaran hutan.

b. Bencana Non Alam

Bencana non alam merupakan peristiwa atau rangkaian

peristiwa yang penyebabnya tidak datang dari alam atau nonalam berupa pencemaran lingkungan, dampak industri, ledakan nuklir, kegiatan keantariiksaan, kecelakaan transportasi, dan gagal teknologi.

c. Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang disebabkan oleh manusia meliputi konflik sosial dan kerusuhan sosial yang sering terjadi di masyarakat. (UUD No. 24 Tahun 2007, 2007).

3. Manajemen Bencana

Manajemen bencana adalah bentuk proses sistematis yang didalamnya termasuk kegiatan yang memanfaatkan kemampuan dari komunitas dan individu untuk menyesuaikan diri dalam rangka meminimalisir kerugian akibat bencana (BNPB, 2017).

Menurut UUD No. 24 Tahun 2007 manajemen bencana terdiri dari:

a. Pra Bencana

Tahap pra bencana terdiri dari :

- 1) Prevensi (pencegahan), merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko dari ancaman bahaya dan kerentanan dari masyarakat atau pihak yang terancam bencana.
- 2) Mitigasi bencana, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, dengan upaya melalui pembangunan fisik, penyadaran, peningkatan, kemampuan, dan kapasitas

menghadapi bencana.

- 3) Kesiapsiagaan, merupakan kegiatan untuk mengantisipasi terjadinya bencana dengan pengorganisasian serta melalui langkah tepat guna untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi bencana.

b. Saat Bencana

Kegiatan yang dapat dilakukan saat tanggap darurat diantaranya:

- 1) Kajian secara cepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya.
- 2) Penentuan status keadaan darurat bencana.
- 3) Penyelamatan dan evakuasi korban ketika bencana.
- 4) Pemenuhan kebutuhan dasar.
- 5) Perlindungan pada kelompok rentan.
- 6) Pemulihan dengan segera sarana dan prasarana vital

c. Pasca Bencana

Kegiatan penanggulangan bencana pada masa pasca bencana meliputi rehalibitasi dan rekonstruksi. Kegiatan upaya rehabilitasi bertujuan untuk mengembalikan kondisi daerah yang terdampak bencana kembali pada kondisi normal sebelum terkena bencana.

Rehabilitasi dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: Perbaikan lingkungan daerah bencana.

- 1) Perbaikan sarana dan prasarana umum.
- 2) Pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat.

- 3) Pemulihan kondisi psikologis.
- 4) Rekonsiliasi dan resolusi konflik.
- 5) Pemulihan sosial, ekonomi, dan budaya.
- 6) Pemulihan keamanan dan ketertiban.
- 7) Pemulihan keamanan dan keterlibatan.
- 8) Pemulihan fungsi layanan publik.

Sementara itu rekonstruksi merupakan kegiatan membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana, dengan melakukan kegiatan diantaranya:

- 1) Pembangunan kembali sarana dan prasarana.
- 2) Pembangunan kembali sarana sosial masyarakat.
- 3) Pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya.
- 4) Penerapan rancangan bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana.
- 5) Partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat.
- 6) Peningkatan kondisi sosial ekonomi dan budaya.
- 7) Peningkatan fungsi pelayanan publik.
- 8) Peningkatan pelayanan utama masyarakat

B. Konsep Gempa Bumi

1. Pengertian Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan peristiwa berguncangnya bumi yang terjadi disebabkan tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung api, atau terjadi runtuhannya batuan, gempa bumi bersifat merusak, bisa terjadi setiap saat dan dalam waktu yang singkat, gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan hal lain dalam waktu sekejap saja (BNPB, 2017).

2. Klasifikasi Gempa Bumi

a. Berdasarkan Penyebabnya

1) Gempa Tektonik

Gempa bumi tektonik merupakan gempa karena pelepasan energi elastis dari yang tersimpan di dalam lempeng tektonik. Adanya pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak yang memiliki kekuatan dari kekuatan kecil hingga besar. Gempa bumi tektonik memiliki kekuatan yang cukup dahsyat.

2) Gempa Vulkanik

Gempa bumi yang disebabkan oleh letusan gunung berapi.

3) Gempa Runtuhan atau Terban

Gempa bumi runtuhannya yaitu gempa bumi yang disebabkan oleh

tanah longsor, gua-gua yang runtuh, dan sejenisnya. Tipe gempa seperti ini hanya berdampak kecil dan wilayahnya. (BNPB, 2018)

b. Berdasarkan Kedalamannya

- 1) Gempa bumi dalam adalah gempa bumi yang hiposentrumnya (pusat gempa) berada lebih dari 300 km dibawah permukaan bumi (di dalam kerak bumi). Gempa bumi pada umumnya tidak terlalu bahaya.
 - 2) Gempa bumi menengah adalah gempa bumi yang hiposentrumnya antara 60 km sampai 300 km di bawah permukaan bumi. Gempa bumi menengah pada umumnya menimbulkan kerusakan ringan dan getarannya lebih terasa.
 - 3) Gempa bumi dangkal adalah gempa bumi yang hiposentrumnya berada kurang dari 60km dari permukaan bumi. Gempa bumi ini biasanya menimbulkan kerusakan yang besar. (BNPB, 2018)
3. Mengurangi Dampak Gempa Bumi dan Tindakan Penyelamatan Diri
- a. Sebelum terjadi Gempa Bumi (Prabencana)
 - 1) Mempersiapkan rencana untuk penyelamatan diri apabila terjadi gempa bumi
 - 2) Melakukan latihan simulasi gempa bumi yang bermanfaat dalam menghadapi gempa bumi, seperti merunduk, melindungi kepala,

dan bersembunyi di bawah meja

- 3) Mempersiapkan alat keselamatan standar, obat-obatan, dan alat pemadam kebakaran.
- 4) Membangun rumah dengan konstruksi yang tahan terhadap gempa bumi dengan fondasi yang kokoh. Selain itu, bagian rumah yang sudah rentan dapat di renovasi.
- 5) Memperhatikan daerah rawan terjadi gempa bumi dan aturan dari pemerintah tentang penggunaan lahan.

b. Saat terjadi Gempa Bumi

Jika sedang berada di dalam bangunan seperti rumah, sekolah ataupun bangunan bertingkat, maka:

- 1) Saat terjadi guncangan gempa biasanya terjadi selama beberapa saat. Selama guncangan tersebut berlangsung lakukan upaya keselamatan untuk diri dengan cara berlindung di bawah meja untuk menghindari kemungkinan benda-benda yang jatuh dan jendela kaca. Lindungi kepala menggunakan helm atau bantal, atau dapat berdiri di bawah pintu. Jika sudah terasa aman, maka berlailah keluar bangunan.
- 2) Jika saat terjadi bencana sedang memasak, segerakan matikan kompor, mencabut dan mematikan segala peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran

3) Saat keluar rumah setelah gempa reda, perhatikan jika terdapat pecahan kaca, genteng, atau material lain yang dapat membahayakan. Kepala tetap dilindungi dan segera menuju lapangan terbuka. Jauhi tiang, pohon, sumber listrik, atau gedung yang mungkin roboh dan berdiri jauh dari sana.

4) Bila sedang berada di gedung bertingkat, jangan menggunakan lift.

Gunakan tangga darurat untuk evakuasi diri keluar gedung. Apabila sudah terlanjur berada di elevator, tekanlah semua tombol atau gunakan interphone untuk menghubungi pengelola bangunan.

5) Jika sedang berada di dalam bangunan yang memiliki petugas keamanan, ikuti instruksi evakuasi dari petugas tersebut.

Jika sedang berada di dalam mobil, maka:

1) Pinggirkan mobil di bahu jalan kiri atau berhenti, dan jauhi persimpangan

2) Ikuti instruksi dari petugas berwenang di tempat tersebut dan tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar atau dengan menggunakan alat komunikasi seperti radio atau gawai.

3) Apabila mendengar peringatan dini tsunami, segera menuju ke tempat tinggi seperti bangunan tinggi atau bukit.

c. Setelah terjadi Gempa Bumi (Pascabencana)

- 1) Tetap waspada terhadap kemungkinan gempa bumi susulan
- 2) Jika saat gempa berada di dalam gedung, segera lakukan evakuasi diri saat gempa bumi berhenti. Tetap perhatikan lingkungan sekitar atau benda berbahaya lainnya saat evakuasi
- 3) Jika berada di dalam rumah, tetap berada di bawah meja yang kuat
- 4) Periksa keadaan api dan potensi kebakaran
- 5) Berlari menuju lapangan atau tempat terbuka yang jauh dari gedung dan sumber listrik dan air, serta hindari daerah rawan longsor
- 6) Jika sedang berada di dalam mobil, berhentikan mobil dan tetap berada di dalam mobil. Hindari berhenti di dekat rambu lalu lintas atau di atas jembatan (Yanuarto et al., 2019).

4. Dampak Gempa Bumi

Gempa bumi yang cukup kuat dapat menimbulkan dampak yang juga tidak kalah dahsyatnya. Dilihat dari dampak atau efek yang ditimbulkan, kejadian-kejadian yang mungkin terjadi mengiringi gempa bumi diantaranya:

- a. Gelombang tsunami, hal ini dapat terjadi apabila gempa bumi bersumber dari bawah laut maka dapat menyebabkan munculnya gelombang tsunami
- b. Kerusakan bangunan

- c. Perubahan topografi atau bentuk muka bumi, gempa dapat memicu terjadinya longsor tanah dan mengakibatkan perubahan dari struktur tanah didaerah berlereng curam.
- d. Keretakan permukaan bumi, keretakan disebabkan karena permukaan bumi ikut bergerak ketika lempeng tektonik di bawahnya saling berbenturan
- e. Trauma psikologis atau mental, tidak hanya gempa bumi namun juga bencana alam lainnya

C. Kesiapsiagaan

1. Pengertian Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan bentuk tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat, serta individu mampu secara cepat dan tepat dalam menghadapi suatu kondisi bencana. Bentuk tindakan kesiapsiagaan diantaranya penyusunan penanggulangan bencana, pelatihan personil, dan pemeliharaan sumber daya alam (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Kesiapsiagaan adalah salah satu bagian dari manajemen bencana khususnya pada bencana gempa bumi. Latihan kesiapsiagaan diartikan sebagai bentuk latihan koordinasi, komunikasi dan evakuasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (pemerintah dan masyarakat umum) (Roskusumah, 2017). Kesiapsiagaan merupakan hal penting dari

kegiatan pengendalian dan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif serta dilakukan sebelum terjadi bencana. Kesiapsiagaan berfokus pada kemampuan dalam melakukan tindakan persiapan untuk menghadapi kondisi darurat bencana dengan cepat dan tepat (Nirmalawati dalam Devica, 2020)

2. Tujuan Kesiapsiagaan

Menurut *The Indonesian Development of Education and Permaculture* (IDEP) 2007 tujuan dari kesiapsiagaan diantaranya:

a. Mengurangi ancaman

Mencegah terjadinya ancaman mungkin memang tidak mungkin, seperti kejadian kebakaran dan gempa bumi. Namun terdapat berbagai tindakan yang dapat kita lakukan untuk mengurangi kemungkinan dari terjadinya bencana tersebut dan ancamannya yaitu dengan kesiapsiagaan.

b. Mengurangi kerentanan masyarakat

Kerentanan dari masyarakat dapat dikurangi jika persiapan masyarakat sudah cukup memadai untuk menghadapi bencana sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penyelamatan diri apabila bencana terjadi. Selain itu pada masyarakat yang memiliki pengalaman terhadap bencana yang telah terjadi sebelumnya dapat mempersiapkan diri dengan melakukan

kesiapsiagaan seperti membuat perencanaan, evakuasi, penyelamatan, dan pelatihan simulasi bencana.

c. Mengurangi dampak

Persiapan pada masyarakat diperlukan untuk meminimalisir dampak dari suatu ancaman agar dapat bertindak dengan cepat saat bencana terjadi. Misalnya, pada saat terjadi bencana biasanya terjadi masalah penyediaan air bersih sehingga dapat menyebabkan penyakit menular. Hal ini dapat dicegah agar tidak terjadi dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, pentingnya kesadaran masyarakat akan sumber air bersih dapat mengurangi kemungkinan penyakit menular saat bencana.

d. Menjalinkan kerja sama

Untuk menjamin terjalinnnya kerja sama yang baik, masyarakat perlu menjalin hubungan dengan pihak seperti puskesmas, polisi, aparat desa atau kecamatan sebelum terjadinya bencana. Hal ini tergantung juga terhadap kemampuan masyarakat, penanganan bencana dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri atau diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan

Menurut Philips et al (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan terhadap bencana khususnya bencana gempa bumi dan tsunami bagi nelayan :

a. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan masyarakat akan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana untuk mengurangi risiko bencana dan meminimalisir jatuhnya korban akibat terjadinya bencana.

b. Pengalaman Bencana Sebelumnya

Pengalaman yang dialami seseorang terhadap kejadian bencana memungkinkan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi bencana selanjutnya dan cenderung akan meningkatkan kesiapsiagaan yang dimiliki dengan alasan diantaranya pertama masyarakat menyaksikan atau mengalami bencana maka masyarakat akan mengembangkan kesadaran akan risiko bencana dan yang kedua berdasarkan pengalaman sebelumnya meningkatkan pemahaman tentang apa yang akan terjadi dan mengambil pengukuran proaktif untuk mencegah dan meminimalisi masalah karena bencana dimasa yang akan datang.

c. Persepsi terhadap Risiko

Pengelolaan emergensi bencana dapat berpengaruh terhadap persepsi risiko bencana dalam mempromosikan kesiapsiagaan di masyarakat melalui komunikasi risiko efektif. Komunikasi dalam risiko dimaksudkan untuk mendidik dan menginformasikan kepada

masyarakat terntang risiko dan kemungkinan bahaya akan bencana, dan dapat berpengaruh dalam pengambilan tindakan yan tepat untuk melindungi diri.

d. Tingkat Kesadaran

Kesadaran merupakan kondisi seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal dan eksternal pada dirinya. Kesadaran yang dimiliki manusia merupakan bentuk unik dimana manusia dapat menempatkan diri berdasarkan dengan apa yang diyakini. Penguatan kesadaran masyarakat akan risiko bencana dapat menjadi langkah penting untuk meminimalisir dampak bencana.

e. Pelatihan Kebencanaan

Pelatihan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan meminimalisir dampak yang timbul akibat bencana. Pelatihan kebencanaan bertujuan untuk membuat masyarakat terutama yang bekerja sebagai nelayan sadar tentang risiko bencana yag dihadapi dan mampu mengelola ancaman yang ditimbulkan.

4. Jenis-jenis Latihan Kesiapsiagaan

Latihan merupakan elemen yang sangat berperan penting dalam meningkatkan upaya kesiapsiagaan secara sistematis. Ada tiga tahapan latihan, yakni tahap pelatihan, tahap simulasi, dan tahap uji sistem. Ketiganya memiliki alur, yakni: (Roskusumah, 2017)

a. Pengertian bertahap dalam latihan kesiapsiagaan dilaksanakan mulai

dari tahap awal analisis kebutuhan, perencanaan, persiapan dan pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

- b. Berjenjang, berarti bahwa latihan dilakukan mulai dari tingkat kompleksitas paling dasar, yakni sosialisasi, hingga kompleksitas paling tinggi, yakni latihan terpadu/gladi lapang. Semua jenis latihan kesiapsiagaan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan, mulai dari peningkatkan pengetahuan, hingga sikap dan keterampilan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab saat situasi darurat
- c. Berkelanjutan, dalam arti latihan kesiapsiagaan dilakukan secara terus menerus dan rutin. Kegiatan latihan kesiapsiagaan dapat dilakukan secara rutin, terutama di kota/ kabupaten risiko bencana yang tinggi, dan dilakukan minimal 1 tahun sekali guna mengurangi jumlah korban bencana.

Pada tahap latihan kesiapsiagaan, salah satu jenis latihan adalah evakuasi mandiri. Evakuasi mandiri adalah kemampuan dan tindakan individu/masyarakat secara mandiri, cepat, dan terarah berdasarkan langkah-langkah kerja dalam melakukan penyelamatan diri dari bencana. Latihan evakuasi mandiri adalah latihan untuk dilaksanakan oleh organisasi atau perusahaan, hotel, sekolah, desa, dan sebagainya dalam rangka merespon sistem peringatan dini bencana. Latihan kesiapsiagaan biasanya dilakukan pada tingkat komunitas, seperti organisasi

perusahaan, hotel, sekolah, desa, dan lain sebagainya.

D. Kesiapsiagaan Bencana Anak Usia Sekolah

1. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak usai sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik yang lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung pada orang tua. Pada masa anak usia sekolah merupakan masa terjadinya perubahan yang beragam pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berpengaruh pada karakteristik serta kepribadian anak. Pada usia ini anak akan mendapatkan pengalaman inti dimana anak dianggap mulai bisa bertanggungjawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebayanya, orang tua, maupun yang lainnya. Selain itu diusia ini anak akan banyak mendapatkan pengetahuan dasar yang akan menentukan keberhasilan anak untuk beradaptasi pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini et al., 2015).

2. Penerapan Kesiapsiagaan pada Anak Usia Sekolah

a. **Pendidikan Bencana**

Pengetahuan merupakan salah satu kunci utama dari konsep kesiapsiagaan. Pengetahuan secara tidak langsung berpengaruh pada sikap dan perilaku terutama dalam kesiapsiagaan bencana termasuk pada anak usia sekolah.

Pendidikan mengenai bencana seharusnya diberikan kepada masyarakat sejak dini. Anak usia sekolah merupakan salah satu *change agent* yang dapat menjadi prioritas untuk dilakukan pendidikan tentang bencana. Selain itu mengingat aktivitas yang dilakukan oleh anak juga berpotensi dan membutuhkan kesiapsiagaan bencana. Pada saat anak sedang beraktivitas diluar rumah seperti disekolah, pengawasan orang tua cenderung minim karena sedang berada jauh dari orang tua, sehingga anak harus memiliki kesiapsiagaan yang baik untuk meminimalkan risiko dari bencana itu sendiri (Aprilin, 2018).

Pendidikan bencana yang dapat diberikan ke anak diantaranya pengertian dari bencana alam, penyebab bencana alam, pengertian gempa bumi, penyebab gempa bumi, sumber informasi yang dapat anak gunakan untuk mendapatkan informasi tentang gempa bumi, ciri-ciri gempa bumi yang kuat, dan tindakan yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi untuk meminimalkan risiko bencana.

Pemberian pendidikan bencana pada anak usia sekolah perlu disampaikan dengan cara yang disesuaikan dengan usia anak. Salah satu alternatif penyampaian pendidikan bencana gempa bumi pada anak adalah dengan mengenalkan konsep gempa bumi melalui buku bacaan anak, anak-anak terpapar dengan media simbolis seperti gambar cetak dan elektronik. Buku bergambar dapat memberikan

anak-anak akses ke konten yang tidak akan mereka alami pada kehidupan sehari-hari membuat anak lebih mudah memahaminya (Rahiem & Widiastuti, 2020).

Selain itu pendidikan bencana pada anak juga dapat diberikan dengan media audiovisual seperti pemberian video animasi gempa bumi. Audiovisual merupakan media kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Hasil penelitian (Saparwati et al., 2020) pada siswa SDN Candirejo 01 Ungaran menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan video animasi yaitu 51,5% meningkat menjadi 54,4%.

b. Simulasi Bencana

Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Dengan simulasi gempa bumi anak-anak diarahkan untuk mengkreasi peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi saat gempa bumi. Simulasi bencana memberikan hasil yang lebih baik pada anak dalam meningkatkan pengetahuannya untuk kesiapsiagaan bencana (Indriasari, 2018).

Hasil penelitian Yustisia et al. (2019) di Bengkulu pada siswa SDN 86 Kota Bengkulu menunjukkan terdapat pengaruh pelaksanaan

simulasi bencana gempa bumi pada anak usia sekolah terhadap kesiapsiagaan anak dengan nilai $p < 0,005$. Sebelum dilakukan simulasi terdapat 8,1% anak yang belum siap sedangkan setelah simulasi hanya 1,6% anak yang belum siap, selain itu sebelum simulasi hanya 64,5% anak yang sangat siap dan setelah simulasi meningkat menjadi 85,5%.

Hasil *literature review* Hayudityas (2020) menunjukkan bahwadengan dari sekolah dasar yang menerapkan simulasi sebanyak 6 kali terhadap siswanya dapat lebih siap dalam menghadapi bencana. Kepanikan dapat dikurangi dengan kegiatan simulasi bencana, karena pengetahuan tentang kesiapsiagaan telah meningkat.

3. Mengukur Kesiapsiagaan Bencana pada Anak Usia Sekolah

Kajian tingkat kesiapsiagaan anak usia sekolah diukur dengan menggunakan 4 parameter kesiapsiagaan:

- a. Pengetahuan tentang gempa bumi, pada parameter ini mencakup pengertian bencana alam, kejadian yang menimbulkan bencana, penyebab gempa, ciri-ciri gempa kuat, tindakan yang dilakukan apabila terjadi gempa, sumber informasi tentang gempa bumi, informasi tentang bencana yang didapat dari sekolah dan apakah mempunyai pengetahuan tentang peringatan bencana, pertolongan pertama, serta penyelamatan diri dan evakuasi.




- b. Rencana tanggap darurat, dalam parameter ini mencakup hal yang anak siapkan sebelum gempa bumi terjadi, barang yang akan diselamatkan saat gempa bumi terjadi, media materi tentang gempa bumi yang didapatkan disekolah, pengetahuan anak tentang kelompok siaga bencana disekolahnya, dan hal-hal yang ada disekolah berkaitan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan saat gempa bumi diantaranya peta dan jalur evakuasi, peralatan evakuasi, kotak P3K dan obat-obatan penting, kegiatan dokter kecil, dan adanya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).
- c. Peringatan bencana, pada parameter ini mencakup ada tidaknya peringatan bencana yang anak ketahui yang berada didaerah tempat tinggalnya serta pengalaman anak dalam mengikuti simulasi bencana gempa bumi.
- d. Mobilisasi sumber daya, pada parameter ini di gali pada anak adalah kegiatan dan pertemuan yang pernah anak ikuti meliputi kegiatan dokter kecil, latihan dan simulasi evakuasi, serta pertemuan/ceramah tentang gempa bumi. Dan jika anak pernah terlibat dalam kegiatan ini maka apakah keterampilan ini anak bagikan ke orang terdekat atau tidak (Hidayati et al., 2015).

E. Evakuasi Bencana Gempa Bumi

Dalam situasi gempa bumi yang terjadi tiba-tiba, seseorang biasanya sulit bergerak dan harus mengambil keputusan. Untuk selamat dari bencana ini, yang terpenting adalah memahami pengetahuan dan keterampilan sebelum bencana terjadi, saat harus melaksanakan evakuasi mandiri dan setelah kejadian bencana. Anak-anak mengambil posisi aman dimana respon mandiri yang diharapkan sesaat setelah gempa sebagai berikut (Roskusumah, 2017):

Saat Evakuasi Di Dalam Gedung Atau Sekolah

Tabel 2.1 Evakuasi di dalam gedung atau sekolah

NO	Pernyataan	Gambar
1.	Jangan panik/menimbulkan kepanikan yang bisa mengakibatkan korban, berjongkok dan ikuti petunjuk petugas yang berwenang (safety ofcer/captain floor).	
2.	Hindari benda-benda yang bisa jatuh menimpa badan dan gunakan segitiga aman.	
3.	Jika berada di lantai satu atau dasar, segera keluar bangunan menuju tempat terbuka sembari lindungi kepala jika memungkinkan.	



4.	Jika berada di lantai dua atau lebih tinggi, berlindunglah di bawah meja yang kokoh sambil memegang kakinya.	
5.	Merapatlah ke dinding (dekat pondasi) dengan merunduk seraya melindungi kepala.	
6.	Jauhi jendela kaca, rak, lemari, dan barang-barang yang tergantung, seperti lukisan, cermin, jam dinding, lampu gantung, dan lain-lain.	
7.	Jika tengah berada di tangga, berpeganglah pada pagar untuk menjaga keseimbangan agar tidak jatuh.	
8.	Jangan menyentuh sakelar lampu karena bisa mengakibatkan kebakaran atau ledakan.	
9.	Jika terjebak dalam ruangan atau tertimpa benda sehingga tidak dapat bergerak, jangan menghabiskan energi dengan terus-menerus berteriak. Lebih baik ketuk benda yang ada untuk mendapatkan pertolongan.	
10.	Jangan berdiri dekat tiang/benda/bangunan/pohon, yang berpotensi menimpa.	

Saat Evakuasi Di Dalam Rumah

Tabel 2.2 Evakuasi di dalam rumah

NO	Pernyataan	Gambar
----	------------	--------

	<p>Jauhi jendela kaca, rak, lemari, dan benda-benda yang tergantung.</p>	
	<p>Saat terjadi gempa bumi hati-hati pada runtuhannya benda, seperti papan reklame, kaca, dan dinding bangunan.</p>	
	<p>Saat terjadi gempa bumi jika tengah memasak, selamatkan diri lebih dulu, kemudian matikan api setelah gempa reda.</p>	
	<p>Saat terjadi gempa bumi jika tengah berada di kamar, gunakan bantal atau selimut tebal untuk melindungi kepala.</p>	
	<p>Saat terjadi gempa bumi jika tengah berada di kamar mandi, manfaatkan gayung atau ember untuk melindungi kepala. Lalu, segeralah pindah ke tempat aman.</p>	
	<p>Saat terjadi gempa bumi jangan menyentuh sakelar lampu karena bisa mengakibatkan kebakaran atau ledakan.</p>	
	<p>Saat terjadi gempa bumi jika terjebak dalam ruangan atau tertimpa benda sehingga tidak dapat bergerak, jangan menghabiskan energi dengan terus-menerus berteriak. Lebih baik ketuk benda yang ada untuk mendapatkan pertolongan</p>	

	<p>Saat terjadi gempa bumi pergilah menuju tempat pengungsian (shelter) terdekat yang ditentukan setelah memastikan keadaan memungkinkan.</p>	
	<p>Saat terjadi gempa bumi jika seseorang di sekitar tertimpa runtuh bangunan, panggil orang lain yang lebih berkompeten untuk membantu menyelamatkan. Jangan menyelamatkan seorang diri karena berbahaya.</p>	
	<p>Saat terjadi gempa bumi usahakan jangan menggunakan sepeda untuk upaya penyelamatan</p>	



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk kuesioner. Desain penelitian ini adalah deskriptif, desain deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan pada sekelompok objek untuk melihat gambaran suatu kejadian yang terjadi pada suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini mendeskripsikan Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang. Waktu penelitian dimulai dari Mei - Juli 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua elemen yang akan digunakan di wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah usia 7-12 tahun yang berada di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo yang terdiri dari 40 orang anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah ukuran dan karakteristik suatu populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2019). Pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 32 orang anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah yang memenuhi kriteria di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo dimana 8 orang anak sudah menjadi sampel untuk studi pendahuluan.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional diuraikan untuk menjadi acuan dalam melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang diteliti. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kesiapsiagaan berdasarkan levakuasi Bencana Gempa Bumi didalam sekolah atau gedung	Kemampuan responden anak usia sekolah mengenai evakuasi bencana gempa bumi di dalam sekolah atau gedung	Wawancara Terpimpin	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Baik (\geq Median) • Kurang Baik ($<$ Median) Median: 9 (Azwar, 2016)	Ordinal
2.	Kesiapsiagaan berdasarkan evakuasi Bencana Gempa Bumi di dalam rumah	Kemampuan responden anak usia sekolah mengenai evakuasi bencana gempa bumi di dalam rumah.	Wawancara Terpimpin	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Baik (\geq Median) • Kurang Baik ($<$ Median) Median: 9 (Azwar, 2016)	Ordinal

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara terpimpin terhadap responden atau dalam hal ini adalah anak usia 7-12 tahun di RW 02 Kelurahan Pasien Nan Tigo dengan menggunakan kuesioner berpedoman pada Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana dari BPBD (Roskusumah, 2017). Data diambil secara langsung dari responden

dengan menggunakan kuesioner. Peneliti dibantu oleh kader dan kepala TPQ Nurul Falah untuk mengarahkan ke TPQ Nurul Falah. Selanjutnya Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian terhadap pihak TPQ dan responden. Responden mengisi kuesioner mengenai evakuasi ddi dalam gedung atau sekolah dan evakuasi di dalam rumah.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari data kelurahan pasia nan tigo, BNPB Sumbar, dan sumber data kebencanaan lainnya dari kecamatan koto tengah.

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

- a. Surat izin pelaksanaan praktek profesi ners keperawatan bencana dari fakultas keperawatan.
- b. Surat izin dari kelurahan untuk pelaksanaan praktek profesi ners keperawatan bencana untuk RW/RT.
- c. Pengambilan survey data awal dan *whinshield survey* di RW 02 Kelurahan pasia nan tigo.
- d. Penjelasan proses pelaksanaan meminta bantuan kader dan kepala TPQ Nurul Falah RW 02 kelurahan pasia nan tigo.
- e. Peneliti menemui responden di TPQ Nurul Falah RW 02.
- f. Responden menyetujui *informed consent*.
- g. Dilakukannya pengisian kuesioner dengan wawancara terpimpin.

F. Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan etika penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2018), masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent atau lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian harus diberikan kepada subjek sebelum penelitian dilaksanakan. *Informed Consent* diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi, bila responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati harkat dan martabat subjek sebagai manusia.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Dalam penelitian ini hanya meminta kepada responden untuk mengisi inisial tanpa dicantumkan nama responden. Sehingga responden juga merasa aman untuk pengisian kuesioner tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memegang teguh kerahasiaan informasi responden. Untuk menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, yang dalam hal ini adalah 32 responden di TPQ Nurul Falah RW 02, maka peneliti

menyamarkan nama responden dengan cara menuliskan inisial dengan angka.

4. *Beneficence*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur peneliti guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digenerasikan ditingkatkan populasi (*beneficence*).

5. Menghargai Martabat Manusia

Responden berhak memutuskan dengan suka rela untuk terlibat dalam penelitian tanpa berisiko dihukum atau dipaksa. Hak responden untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap tentang penelitian.

6. Justice (Keadilan)

Responden berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan hak mereka untuk mendapatkan keleluasaan pribadi. Mempunyai hak yang sama sebelum, selama, dan sesudah partisipasi mereka didalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

1. Kuesioner Karakteristik Demografi

Kuesioner data demografi terdapat terdiri dari nama responden, jenis kelamin, umur, kelas dan alamat(RT). Data ini diisi dengan cara menulis jawaban singkat oleh responden penelitian.

2. Kuesioner evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah dan evakuasi gempa bumi di dalam rumah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpedoman pada Buku Pedoman Latihan Kesiapsiasiaagaan Bencana dari BPBD mengenai latihan evakuasi bencana gempa bumi (Roskusumah, 2017). Dalam kuesioner ini terdapat 10 pertanyaan mengenai evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah dan 10 pertanyaan mengenai evakuasi gempa bumi di dalam rumah.

Kuesioner ini terdiri dari 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman. Jika jawaban benar mendapat bobot nilai 1 (100%), tapi apabila menjawab salah mendapatkan bobot nilai 0 (0%).

H. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018), pengolahan data dilakukan dengan menggunakan computer sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan kegiatan memeriksa kelengkapan, kejelasan dan konsistensi dari instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini proses editing dilakukan oleh peneliti dengan memeriksa kuesioner dan instrument yang digunakan apakah sudah terisi dengan lengkap semua.

2. Pengkodean Data (*Coding*)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “coding”, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode sangat berguna dalam memasukkan data (entry data).

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Jawaban masing-masing responden dijumlahkan, kemudian kode jawaban dimasukkan ke dalam master tabel dengan menghitung frekuensi data, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan sistim komputerisasi.

4. Membersihkan Data (*Cleanning Data*)

Setelah data setiap responden selesai dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kembali kemungkinan salah kode dan

memasukkan data ke master tabel kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

5. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Tahap ini peneliti melakukan pemindahandari data kuesioner ke dalam tabel yang telah dipersiapkan yaitu data yang telah di dapatkan nilainya dan dimasukkan ke dalam tabel kemudian di analisa.

I. Analisa Data

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Umumnya dihasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel tersebut. Analisa ini seringkali digunakan untuk statistik deskriptif, yang dilaporkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase (Donsu, 2019). Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

Tabel 3.2 Tabel Interpretasi

INTERPRETASI	PERSENTASE (%)
Seluruh	100 %
Hampir Seluruh	76 - 99 %
Sebagian Besar	51 - 75 %
Setengahnya	50 %
Hampir Setengahnya	26- 49 %
Sebagian Kecil	1 - 25 %
Tidak Satupun	0 %

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Pengumpulan data pada penelitian ini telah dilakukan di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tugo Kota Padang pada tanggal 8-11 Juli 2022. Responden dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yaitu anak usia sekolah yang berada di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berpedoman pada Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana dari BPBD (Roskusumah, 2017). Kuesioner terdiri dari Evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah 10 pertanyaan dan Evakuasi gempa bumi di dalam rumah 10 pertanyaan. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru TPQ Nurul Falah dan anak menandatangani *informed consent* sebagai tanda menyetujui. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis univariat.

2. Karakteristik Responden Anak Usia Sekolah DI TPQ Nurul Falah

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Usia Sekolah di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo (n=32)

Karakteristik	Kategori	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	40,6
	Perempuan	19	59,4
Kelas	I	2	6,3
	II	4	12,5
	III	9	28,1
	IV	7	21,9
	V	7	21,9
	VI	3	9,4

Pada Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa jumlah responden dalam penelitian berjumlah 32 responden anak usia sekolah. Pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar (59,4%) responden anak berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik kelas diketahui bahwa responden anak hampir setengahnya (28,1%) berada pada kelas III.

3. Evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah Anak Usia Sekolah di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo (n=32)

Kategori	<i>f</i>	%
Baik	22	68,8
Kurang Baik	10	31,3

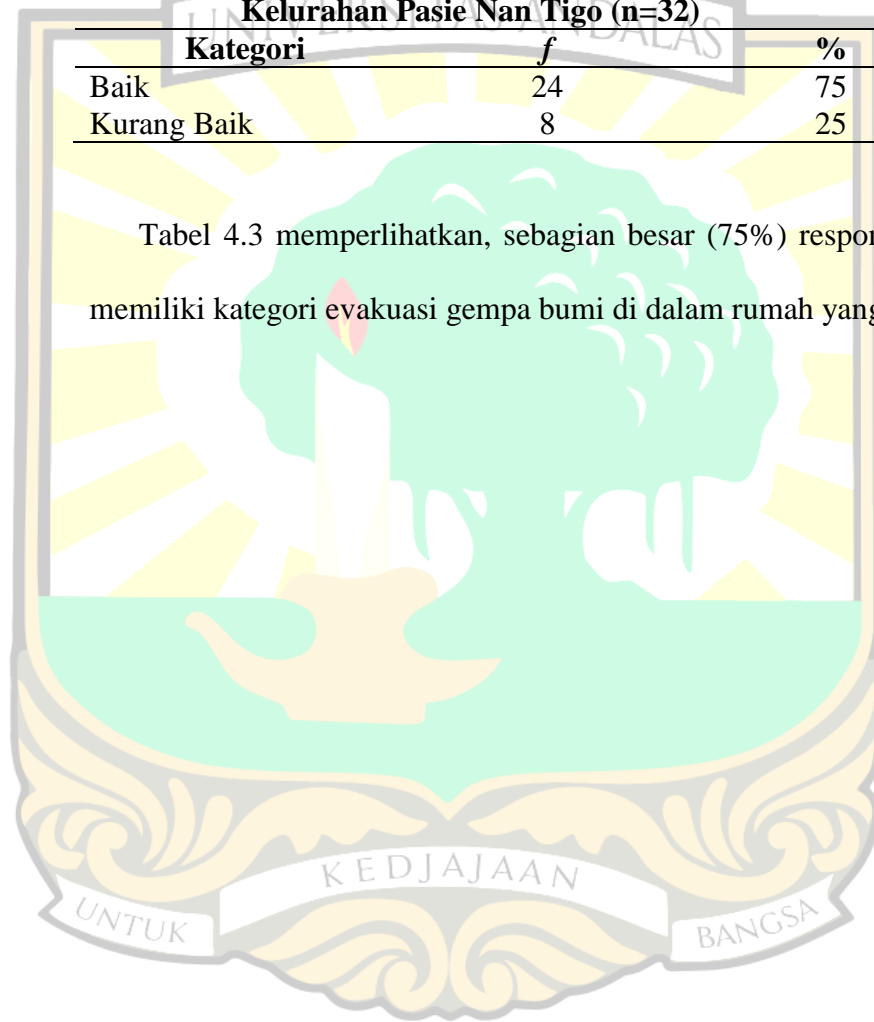
Tabel 4.2 memperlihatkan, sebagian besar (68,8%) responden anak memiliki kategori evakuasi di dalam gedung atau sekolah yang baik.

4. Evakuasi gempa bumi di dalam rumah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi evakuasi gempa bumi di dalam rumah Anak Usia Sekolah di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo (n=32)

Kategori	<i>f</i>	%
Baik	24	75
Kurang Baik	8	25

Tabel 4.3 memperlihatkan, sebagian besar (75%) responden anak memiliki kategori evakuasi gempa bumi di dalam rumah yang baik.



B. Pembahasan

1. Gambaran Evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah untuk anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah RW 02

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang bahwa pada variabel evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah memiliki sebagian besar (68,8%) memiliki kesiapsiagaan evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah yang baik. Hal ini berdasarkan pertanyaan mengenai jangan panik atau menimbulkan kepanikan yang bisa mengakibatkan korban, berjongkok dan ikuti petunjuk petugas yang berwenang (*safety officer/ captain floor*) seluruh (100%) anak TPQ Nurul Falah menjawab benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah (2021), anak usia memiliki kemampuan mengenali sistem penyebaran peringatan ancaman sebanyak 11 orang (14,66%).

Penelitian yang dilakukan di TPQ Nurul Falah RW 02 kepada anak usia sekolah dimana terdapat pertanyaan jika berada di lantai satu atau dasar, segera keluar bangunan menuju tempat terbuka sembari lindungi kepala jika memungkinkan seluruh (100%) menjawab benar. Berbeda dengan pertanyaan saat terjadi gempa bumi jika berada di lantai dua atau lebih tinggi, berlindung di bawah meja yang kokoh

sambil memegang kaki hampir seluruh (93,8%) menjawab benar. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Faizah et al (2021), sebagian besar (70,7%) murid memiliki tingkat kesiapsiagaan tinggi dimana pertanyaanya meliputi apa yang harus dilakukan jika gempa terjadi di saat jam sekolah serta tindakan yang diperlukan untuk mempersiapkan diri jika ada gempa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Shah et al (2020), pada pelatihan gempa bumi, anak-anak diajari untuk tetap berada di dalam ruangan dan melindungi kepala dan tangan mereka di antara lutut, sedangkan saat di luar ruangan harus mengungsi ke lahan terbuka jauh dari kemungkinan ancaman (gedung, kabel, dll). Bila berada di sekolah sangat penting dalam kesiapsiagaan karena pada jam-jam pelajaran merupakan tempat berkumpulnya anak-anak yang mempunyai kerentanan tinggi (Mongi, 2019).

Sebagian besar (68,8%) anak menjawab benar jika terjadi gempa bumi saat berada di tangga, berpeganglah pada pagar untuk menjaga keseimbangan agar tidak jatuh. Pada penelitian yang dilakukan di TPQ Nurul Falah RW 02 sebagian besar (56,3%) menjawab benar mengenai saat terjadi gempa bumi merapatlah ke dinding (struktur bangunan) dengan merunduk seraya melindungi kepala, dimana dapat dilihat bahwa kesiapsiagaan anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah kesiapsiagaan baik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Maidaneli & Ernawati (2019), kesiapsiagaan siswa sebagian

besar (53,82%) dilihat dari tingkat pengetahuan termasuk kategori siap. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Maidaneli & Ernawati (2019), kesiapsiagaan siswa sebagian besar (53,82%) dilihat dari tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori siap dalam mengantisipasi bencana gempa bumi. Hal ini berbeda dengan penelitian Mongi (2019), sebagian besar (73,04%) dalam pengetahuan dan sikap memiliki tingkat kesiapsiagaan sedang untuk kesiapsiagaan bencana di SD Pantekosta.

Berdasarkan pertanyaan saat terjadi gempa bumi hindari benda-benda yang bisa jatuh menimpa badan dan gunakan segitiga aman seluruh (100%) anak di TPQ Nurul Falah menjawab benar. Pada pertanyaan mengenai bila terjadi gempa bumi jauhi jendela kaca, rak, lemari, dan barang-barang yang tergantung, seperti lukisan, cermin, jam dinding, lampu gantung, dan lain-lain hampir seluruh (90,6%) menjawab benar terhadap hal tersebut. Hampir seluruh (96,9%) anak TPQ Nurul Falah menjawab benar mengenai saat terjadi gempa bumi jangan berdiri dekat tiang/ benda/ bangunan/ pohon yang berpotensi menimpa.

Anak-anak termasuk ke dalam kelompok paling rentan menghadapi situasi bencana, kemampuan dan sumber daya yang terbatas dari anak untuk mempersiapkan dirinya ketika merasa takut ialah salah satu alasan (Becker et al., 2019). Berdasarkan pertanyaan

untuk anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah hampir seluruh (90,6%) menjawab benar jika terjadi terjebak diruangan atau tertimpa benda sehingga tidak dapat bergerak, jangan menghabiskan energi dengan terus-menerus berteriak, lebih baik ketuk benda yang ada disekitar untuk mendapatkan pertolongan.

Berdasarkan data kejadian bencana di beberapa daerah seperti kejadian gempa di padang 2009 banyak korban terjadi pada anak usia sekolah baik di jam sekolah ataupun luar jam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana diberikan sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada untuk mengurangi risiko terjadinya bencana terutama bencana gempa bumi (Maidaneli & Ernawati, 2019). Pada penelitian yang melakukan pre dan post test mengenai mitigasi bencana yang dilakukan oleh Nurfalalah (2022), anak-anak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang mitigasi bencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri mereka tentang bencana serta dapat mengurangi dampak bencana.

Berdasarkan penelitian Sakurai et al (2020), pendidikan bencana yang dilakukan untuk anak-anak kelas empat sebagai orientasi, hampir seluruh (80%) anak-anak terbatas mengetahui pengetahuan tentang bencana terutama bencana gempa bumi. Pada

penelitian yang dilakukan di TPQ Nurul Falah di dapatkan hanya sebagian kecil (21,9%) untuk anak kelas IV SD.

2. Gambaran Evakuasi gempa bumi di dalam rumah untuk anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah RW 02

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang bahwa pada variabel evakuasi gempa bumi di dalam rumah memiliki sebagian besar (75%) memiliki kesiapsiagaan evakuasi gempa bumi di dalam rumah yang baik. Hal ini terjadi karena seluruh (100%) anak usia sekolah di TPQ NURul Falag menjawab benar data terjadi gempa bumi hati-hati pada runtuh benda, seperti papan reklame, kaca, dan dinding bangunan. Hampir seluruh (87,5%) anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah menjawab benar mengenai saat terjadi gempa bumi jauhi jendela kaca, rak, lemari, dan benda-benda yang tergantung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Golung (2019), adanya peningkatan yang signifikan dari pengetahuan evakuasi diri di dalam rumah saat terjadi bencana.

Hal ini berbeda pada penelitian yang dilakukan Sri (2018), kesiapsiagaan dengan metode sebelum dilakukan pelatihan siaga bencana gempa bumi untuk anak usia sekolah dasar di Yayasan Hidayatul Mubtadiin Kediri menunjukkan bahwa setengahnya (50%)

tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan kesiapsiagaan pada kategori kurang siap. Berbeda dengan penelitian Amalya (2022), hampir setengahnya (42,2%) pengetahuan pada anak usia sekolah di RW 03 Kelurahan Pasien Nan Tigo paling banyak pada kategori hampir siap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Nurul Falah sebagian besar (59,4%) anak usia sekolah berjenis kelamin perempuan. Hal ini mendukung penelitian Indriasari (2018), kesiapsiagaan anak-anak sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar (59,1%) adalah perempuan. Kesiapan biasanya dipandang sebagai sesuatu yang terdiri dari aktifitas yang bertujuan meningkatkan aktifitas respon dan kemampuan coping (Herdwiyanti, 2018). Hal ini mendukung penelitian Antari & Jannah (2021), dimana perempuan dan anak-anak merupakan prioritas untuk tinggal dipengungsian selama gempa Lombok.

Hampir seluruh (84,4%) anak usia sekolah menjawab benar, jika terjebak dalam ruangan atau tertimpa benda sehingga tidak dapat bergerak, jangan menghabiskan energi dengan terus-menerus berteriak, lebih baik ketuk benda yang ada untuk mendapatkan pertolongan. Sama hal dengan pertanyaan jika seseorang disekitar tertimpa runtuh bangunan, panggil orang lain yang lebih berkopeten untuk membantu menyelamatkan, jangan menyelamatkan seorang diri karena berbahaya hampir seluruh (96,9%) anak usia

sekolah di TPQ Nurul Falah menjawab benar. Pendidikan bencana evakuasi diri saat terjadi gempa bumi pada anak usia sekolah menjelaskan sebagian besar (75%) menjelaskan pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedang sisanya melalui indera yang lain (Becker et al., 2019).

Berdasarkan pertanyaan evakuasi gempa bumi di dalam rumah seluruh (100%) menjawab benar mengenai saat terjadi gempa bumi pergilah menuju shelter terdekat yang ditentukan setelah memastikan keadaan memungkinkan. Sama hal dengan pertanyaan saat terjadi gempa bumi usahakan jangan menggunakan sepeda untuk upaya penyelamatan diri, seluruh (100%) anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah menjawab benar. Jika terjadi bencana alam gempa bumi, anak-anak tahu apa yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan diri (Golung, 2019).

Mengenai pertanyaan saat terjadi gempa bumi jika tengah berada di kamar gunakan bantal atau selimut tebal untuk melindungi kepala sebagian besar (71,9%) anak usia sekolah di TPQ Nurul Falah menjawab benar terkait hal tersebut. Hampir seluruh (97,5%) anak TPQ Nurul Falah menjawab benar mengenai jika tengah berada di kamar mandi manfaatkan gayung atau ember untuk melindungi kepala lalu segeralah pindah ketempat aman. Berdasarkan hasil penelitian Golung (2019), adanya peningkatan yang signifikan dari pengetahuan

evakuasi diri dari dalam rumah saat bencana gempa bumi. Berbeda dengan penelitian Saparwati et al (2020), kesiapsiagaan anak akan lebih meningkat dengan meningkatnya pengetahuan anak tentang bencana gempa bumi, hal itu akan mampu mengelola resiko bencana di lingkungannya dan akan adanya tindakan cepat untuk meminimalisir korban dan kerugian akibat bencana.

Pendidikan kebencanaan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kapasitas sehingga korban jiwa saat bencana dapat dicegah atau diminimalisir (Becker et al., 2019). Hal ini bertujuan agar anak usia sekolah dasar yang merupakan salah satu sektor pembangunan yang terkena dampak bencana, dengan upaya penanggulangan bencana memiliki tanggung jawab menyelenggara kesiapsiagaan bencana gempa bumi khususnya kepada anak atau murid (Sri, 2018).

Seluruh (100%) anak usia sekolah menjawab benar saat terjadi gempa bumi jangan menyentuh sakelar lampu karena bisa mengakibatkan kebakaram atau ledakan saat terjadi gempa bumi. Berbeda dengan pertanyaan mengenai saat memasak, selamatkan diri terlebih dahulu kemudian matikan api setelah gempa reda sebagian besar (56,3%) menjawab benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2021), anak usia sekolah yang memiliki

kemampuan untuk mengenal pemantauan ancaman saat terjadi gempa bumi sebagian kecil (16%) sebanyak 12 orang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang, sebagai berikut:

1. Sebagian besar (59,4%) anak di TPQ Nurul Falah berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar (53,1%) anak di TPQ Nurul Falah berumur ≤ 10 tahun. Hampir setengahnya (28,1%) anak di TPQ Nurul Falah berada pada kelas 3.
2. Sebagian besar (68,8%) memiliki kesiapsiagaan evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah yang baik.
3. Sebagian besar (75%) memiliki kesiapsiagaan evakuasi gempa bumi di dalam rumah yang baik.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperluas pengetahuan dan sebagai data tambahan dan literatur mengenai kesiapsiagaan anak usia sekolah terhadap bencana gempa bumi.

2. Bagi Tempat Penelitian

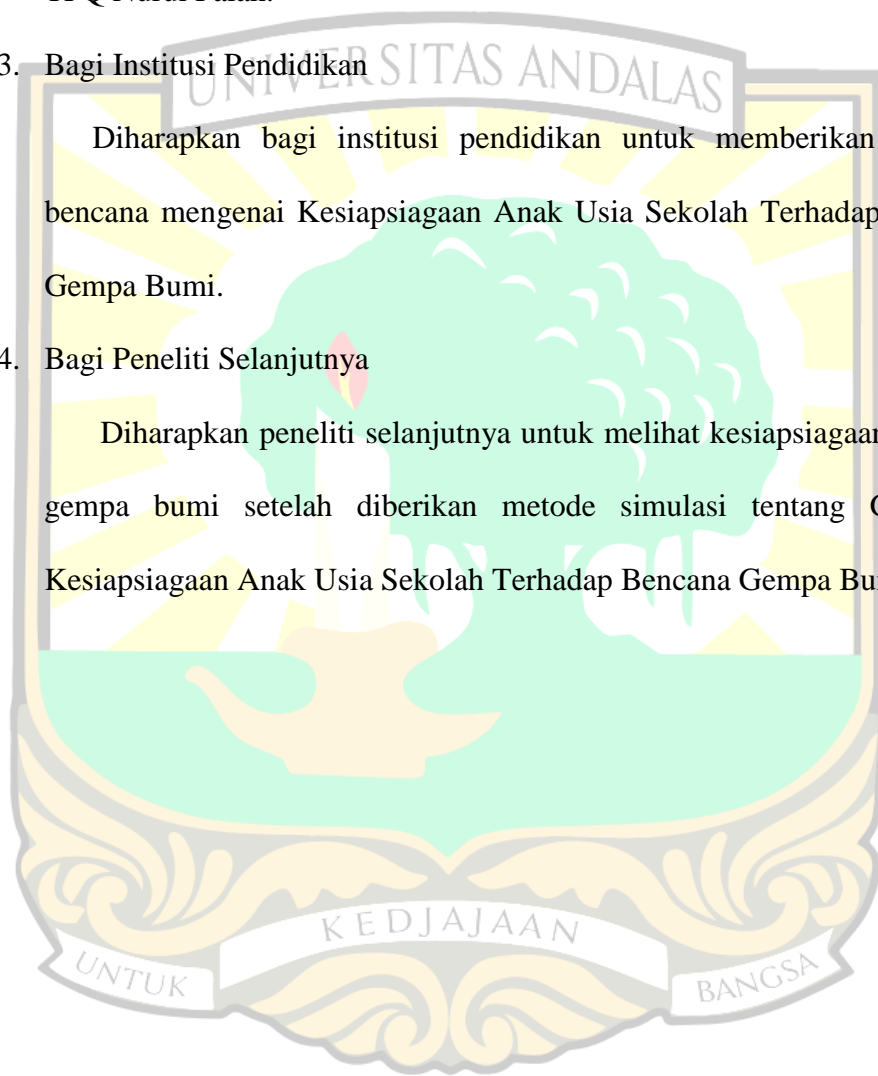
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi TPQ Nurul Falah untuk melakukan simulasi bencana kepada anak-anak di TPQ Nurul Falah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan untuk memberikan simulasi bencana mengenai Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melihat kesiapsiagaan bencana gempa bumi setelah diberikan metode simulasi tentang Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilin, H., Haksama, S., & Makhfludi. (2018). Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 20(2), 133. <https://doi.org/10.20473/jbp.v20i2.2018.133-145>
- Amalya, Z. (2022). *Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Rw 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang*.
- Antari, G. Y., & Jannah, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa. *Journal of Ners Community*, 12, 86–94.
- Aprilin, H., Haksama, S., & Makhfludi. (2018). Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 20(2), 133. <https://doi.org/10.20473/jbp.v20i2.2018.133-145>
- Azizah, N. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019*, 2019–2022.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian (I)*. Pustaka Pelajar.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). *Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana*. 3, 84. <https://doi.org/10.1038/labinvest.3780307>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. *Bnpb*, 62. https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science. (2019). Efektifitas Pendidikan Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Evakuasi Diri Saat Gempa Bumi Siswa Sd Advent Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. BNPB. (n.d.). *Definisi Bencana*. <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>
- BNPB. (2018). *Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi*. <https://bpb.d.bandaacehkota.go.id/>
- BNPB. (2020). *Update Bencana Indonesia Tahun 2020*.
- BNPB. (2021). *Catatan Refleksi Akhir Tahun Penanggulangan Bencana 2021*. <https://www.bnpb.go.id/>

- BNPB. (2022). *Geoportal Data Bencana Indonesia*. Geoportal Data Bencana Indonesia. <https://gis.bnpb.go.id/>
- BPBD. (2019). *BPBD Padang Ingin Perkuat Program Padang Cerdas Bencana*. pbd.padang.go.id/konten/bpbd-padang-ingin-perkuat-program-padang-cerdas-bencana
- Dien, R.Kumaat, M. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Smp Kristen Kakaskasen Kota Tomohon. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 110175.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Faizah, R., Yadi, S., Syamsi, M. I., & Setioningsih, R. (2021). Pengukuran dan Pelatihan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Dasar Muhammadiyah Banyuraden terhadap Bencana Gempa Bumi. *Journal of Dedicators Community*, 5(1), 8–18. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1131>
- Golung, N. G. (2019). *Efektivitas Pendidikan Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Evakuasi Diri Dari Dalam Rumah Saat Bencana Gempa Bumi Siswa Sd Advent Parongpong*. 8(2), 1929.
- Haryuni Sri. (2018). Pengaruh pelatihan siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak usia sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa bumi di “Yayasan Hidayatul Mubtadiin Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 133–139. <http://ejournaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/167/142>
- Herdwiyanti, F. (2018). *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Bencana*. 5(1), 18. <http://repository.unair.ac.id/106133/>
- IFRC. (2021). *No Title*. <https://www.ifrc.org/what-disaster>
- Indriasari, F. N. (2018). Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Anak di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 199. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.700>
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. III. <https://kbbi.web.id/perilaku>
- Maharani, S. & E. (2019). Disaster Mtigation Study In School Prone To Earthquake And Tsunami Disaster (Case Study Of Sman 4 Pariaman). *P_ISSN 2655-5085 E_ISSN 2655-5239, Vol. 2 No.*
- Maidaneli, & Ernawati. (2019). Kesiapsiagaan Sekolah Dasar Tsunami Di Kecamatan Pariaman Tengah. *Jurnal Kapita Selektta Geografi*, 2(2012), 89–100.
- Mongi, T. (2019). Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi Di Sd Pantekosta Yayasan Berea Likupang I Dan Sd Gmim 70 Likupang. *Journal Of Community*

and *Emergency*, 7(3), 472–480.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian* (III). PT Rineka Cipta.
- Nurfalah, I., Maryanti, R., Wulandary, V., & Irawan, A. R. (2022). Earthquake Disaster Mitigation Explanation to Prepare a Disaster Response Generation for Students in 3th-Grade of Elementary School. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 2(2), 147–152. <https://doi.org/10.17509/ajsee.v2i2.38687>
- Pustlitbang PUPR. (2017). *Buku Peta Gempa 2017*.
- Roskusumah, T. (2017). Komunikasi Mitigasi Bencana oleh Badan Geologi KESDM di Gunung Api Merapi Prov. D. I. Yogyakarta. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.24198/jkk.v1i1.6031>
- Rusiyah. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Kabupaten Bonebolango. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 1–6. <http://www.univpgri-palembang.ac.id/e-jurnal/index.php/swarna/article/view/1130>
- Sakurai, A., Sato, T., & Murayama, Y. (2020). Impact evaluation of a school-based disaster education program in a city affected by the 2011 great East Japan earthquake and tsunami disaster. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 47(April), 101632. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101632>
- Saparwati, M., Trimawati, & Fiki Wijayanti. (2020). Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dengan video animasi pada anak usia sekolah. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 23–28. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/PJ/article/download/22-28/pdf>
- Shah, A. A., Gong, Z., Pal, I., Sun, R., Ullah, W., & Wani, G. F. (2020). Disaster risk management insight on school emergency preparedness – A case study of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51(July), 101805. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101805>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); II). Alfabeta.
- Susilowati, T., Puji Lestari, R. T., & Hermawati, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Di SD Negeri 2 Cepokosawit. *Gaster*, 18(2), 172. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.523>

Lampiran 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Saudara/i

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas:

Nama: Aldia Yulam Tanjung

NIM: 2141312051

Akan mengadakan penelitian dengan judul **“Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang”**.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Saudara/i menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan menandatangani lembaran persetujuan dan menjadi responden yang akan diteliti. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i sebagai responden saya ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2022

Peneliti

Lampiran 2

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Aldia Yulam Tanjung mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan judul **“Gambaran Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Gempa Bumi Di TPQ Nurul Falah RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang”**.

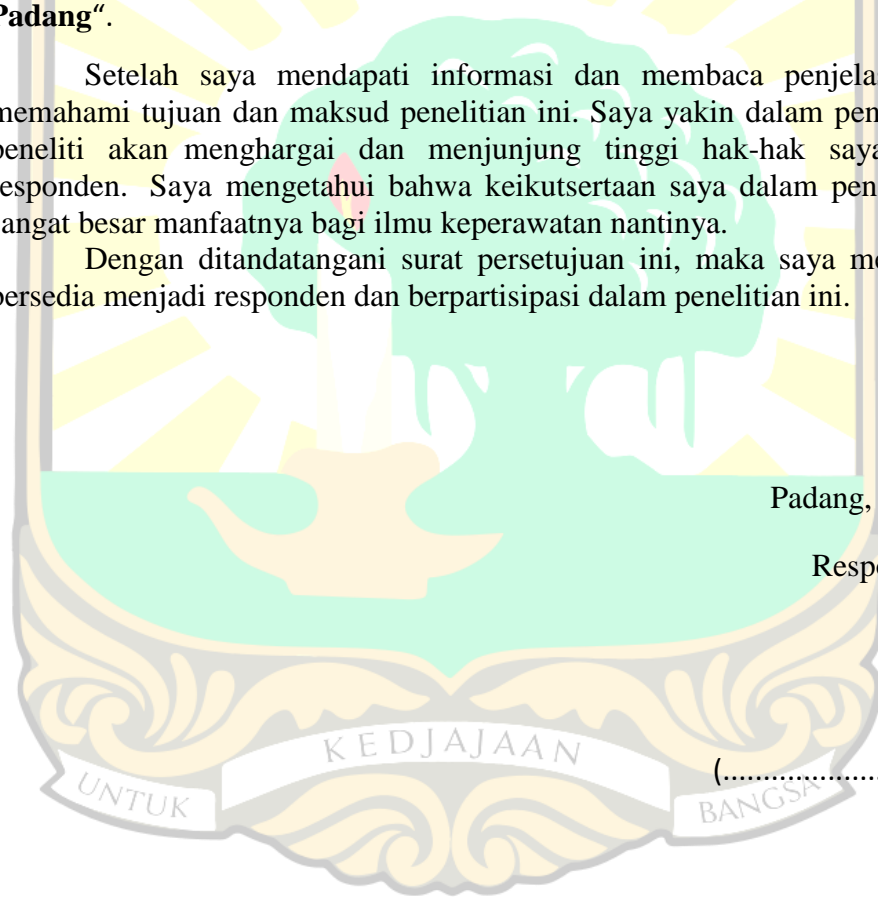
Setelah saya mendapati informasi dan membaca penjelasan, saya memahami tujuan dan maksud penelitian ini. Saya yakin dalam penelitian ini peneliti akan menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak saya sebagai responden. Saya mengetahui bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi ilmu keperawatan nantinya.

Dengan ditandatangani surat persetujuan ini, maka saya menyatakan bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, Juli 2022

Responden

(.....)



Lampiran 3

GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH RW 02 KELURAHAN PASIE NAN TIGO KOTA PADANG

Kode Responden : (diisi penelisi)

Hari/Tanggal :

A. Data Demografi

1. Nama:
2. Usia:
3. Jenis Kelamin: P/L
4. Kelas:
5. Alamat (RT) :

B. Kuesioner Evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Saat terjadi gempa bumi jangan panik atau menimbulkan kepanikan yang bisa mengakibatkan korban, berjongkok dan ikuti petunjuk petugas yang berwenang (safety officer/captain floor)		
2	Saat terjadi gempa bumi hindari benda-benda yang bisa jatuh menimpa badan dan gunakan segitiga aman.		
3	Saat terjadi gempa bumi jika berada di lantai satu atau dasar, segera keluar bangunan menuju tempat terbuka sembari lindungi kepala jika memungkinkan.		
4	Saat terjadi gempa bumi jika berada di lantai dua atau lebih tinggi, berlindung di bawah meja yang kokoh sambil memegang kakinya.		
5	Saat terjadi gempa bumi merapatlah ke dinding (struktur bangunan) dengan merunduk seraya melindungi kepala.		
6	Saat terjadi gempa bumi jauhi jendela kaca, rak, lemari, dan Barang-barang yang tergantung, seperti lukisan, cermin, jam dinding, lampu gantung, dan lain-lain.		
7	Saat terjadi gempa bumi jika tengah berada di tangga, berpeganglah pada pagar untuk menjaga keseimbangan agar tidak jatuh.		
8	Saat terjadi gempa bumi jangan menyentuh sakelar lampu karena bisa mengakibatkan kebakaran atau ledakan.		
9	Saat terjadi gempa bumi jika terjebak dalam ruangan atau Tertimpa benda sehingga tidak dapat bergerak, jangan menghabiskan energi dengan terus-menerus berteriak. Lebih baik ketuk benda yang ada untuk mendapatkan pertolongan		
10	Saat terjadi gempa bumi jangan berdiri dekat tiang/ benda/ bangunan/ pohon, yang berpotensi menimpa		

C. Kuesioner Evakuasi Gempa Bumi Di Dalam Rumah

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Saat terjadi gempa bumi jauhi jendela kaca, rak, lemari, dan benda-benda yang tergantung.		
2	Saat terjadi gempa bumi hati-hati pada runtuh benda, seperti papan reklame, kaca, dan dinding bangunan.		
3	Saat terjadi gempa bumi jika tengah memasak, selamatkan diri lebih dulu, kemudian matikan api setelah gempa reda.		
4	Saat terjadi gempa bumi jika tengah berada di kamar, gunakan bantal atau selimut tebal untuk melindungi kepala.		
5	Saat terjadi gempa bumi jika tengah berada di kamar mandi, manfaatkan gayung atau ember untuk melindungi kepala. Lalu, segeralah pindah ke tempat aman.		
6	Saat terjadi gempa bumi jangan menyentuh sakelar lampu karena bisa mengakibatkan kebakaran atau ledakan.		
7	Saat terjadi gempa bumi jika terjebak dalam ruangan atau tertimpa benda sehingga tidak dapat bergerak, jangan menghabiskan energi dengan terus-menerus berteriak. Lebih baik ketuk benda yang ada untuk mendapatkan pertolongan		
8	Saat terjadi gempa bumi pergilah menuju tempat pengungsian (shelter) terdekat yang ditentukan setelah memastikan keadaan memungkinkan		
9	Saat terjadi gempa bumi jika seseorang di sekitar tertimpa runtuh bangunan, panggil orang lain yang lebih berkompeten untuk membantu menyelamatkan. Jangan menyelamatkan seorang diri karena berbahaya.		
10	Saat terjadi gempa bumi usahakan jangan menggunakan sepeda untuk upaya penyelamatan		

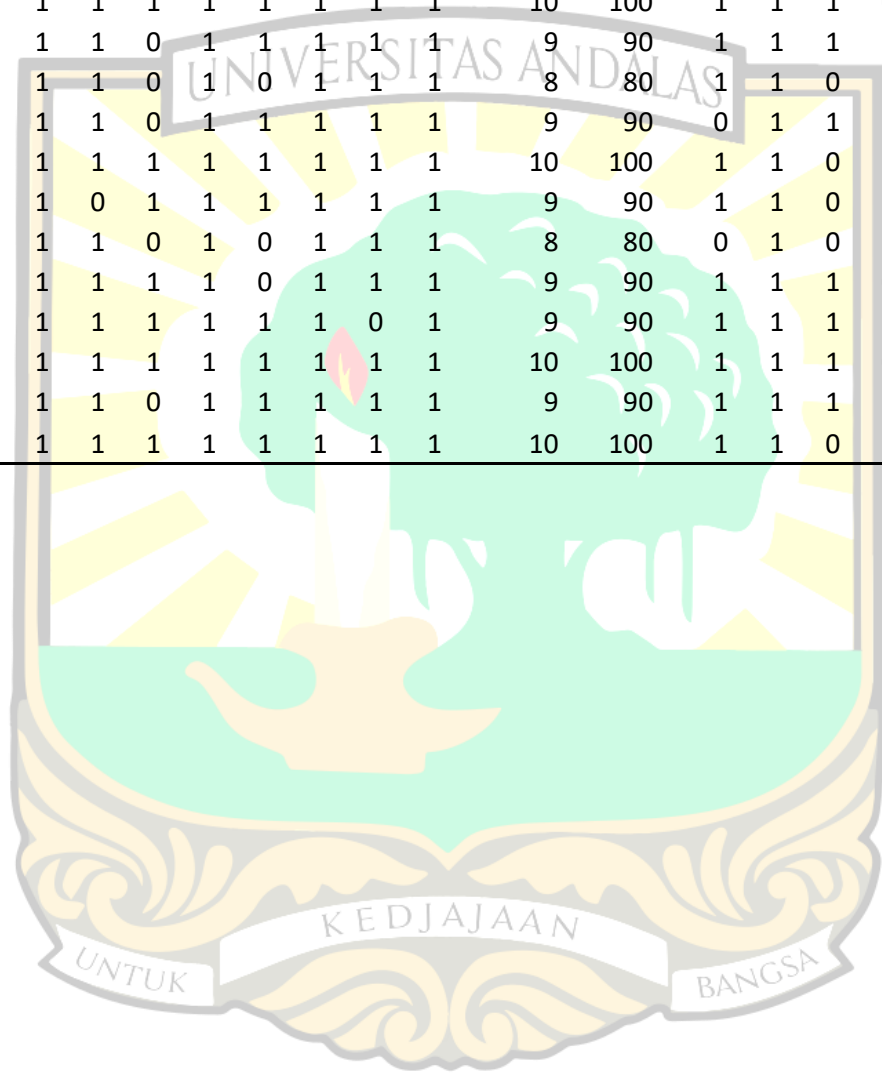


Lampiran 4

Master Tabel
GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP
BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH RW 02
KELURAHAN PASIE NAN TIGO KOTA PADANG

No	Jenis Kelamin	JK	umur	Kelas	evakuasi gempa bumi di dalam gedung atau sekolah											evakuasi gempa bumi di dalam rumah											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah	%	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah
1	Perempuan	2	12	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	
2	Laki-laki	1	8	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70	
3	Perempuan	2	10	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	
4	Perempuan	2	10	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
5	Laki-laki	1	12	6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
6	Perempuan	2	9	3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
7	Perempuan	2	11	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
8	Perempuan	2	9	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
9	Laki-laki	1	7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
10	Laki-laki	1	8	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
11	Perempuan	2	10	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
12	Laki-laki	1	11	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
13	Laki-laki	1	9	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
14	Perempuan	2	10	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
15	Perempuan	2	11	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
16	Perempuan	2	9	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
17	Laki-laki	1	7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
18	Laki-laki	1	8	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
19	Perempuan	2	11	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100

20	Laki-laki	1	9	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
21	Perempuan	2	10	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
22	Perempuan	2	11	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
23	Perempuan	2	9	3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
24	Laki-laki	1	11	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
25	Perempuan	2	9	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
26	Perempuan	2	12	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
27	Laki-laki	1	8	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70
28	Perempuan	2	10	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
29	Laki-laki	1	9	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
30	Perempuan	2	10	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
31	Laki-laki	1	11	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
32	Perempuan	2	9	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90



UJI STATISTIK**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	40.6	40.6	40.6
	Perempuan	19	59.4	59.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<10	15	46.9	46.9	46.9
	≥10	17	53.1	53.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.3	6.3	6.3
	2	4	12.5	12.5	18.8
	3	9	28.1	28.1	46.9
	4	7	21.9	21.9	68.8
	5	7	21.9	21.9	90.6
	6	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

EVAKUASI DI DALAM SEKOLAH/GEDUNG

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	68.8	68.8	68.8
	Kurang Baik	10	31.3	31.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

EVAKUASI DI DALAM RUMAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	24	75.0	75.0	75.0
	Kurang Baik	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Di Sekolah/Gedung	.205	32	.001	.808	32	.000
Di Rumah	.331	32	.000	.819	32	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pertanyaan Evakuasi di dalam gedung atau sekolah

no1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	100.0	100.0	100.0

no2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	100.0	100.0	100.0

no3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	100.0	100.0	100.0

no4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.3	6.3	6.3
	1	30	93.8	93.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

no5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	43.8	43.8	43.8
	1	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

no6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	9.4	9.4	9.4
	1	29	90.6	90.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

no7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	31.3	31.3	31.3
	1	22	68.8	68.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

no8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	100.0	100.0	100.0

no9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	9.4	9.4	9.4
	1	29	90.6	90.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

no10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.1	3.1	3.1
	1	31	96.9	96.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pertanyaan Evakuasi di dalam rumah

no1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	12.5	12.5	12.5
	1	28	87.5	87.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

no2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	100.0	100.0	100.0

no3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	43.8	43.8	43.8
	1	18	56.3	56.3	100.0
Total		32	100.0	100.0	

no4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	28.1	28.1	28.1
	1	23	71.9	71.9	100.0
Total		32	100.0	100.0	

no5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	12.5	12.5	12.5
	1	28	87.5	87.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

no6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	100.0	100.0	100.0

no7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	15.6	15.6	15.6
	1	27	84.4	84.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

no8

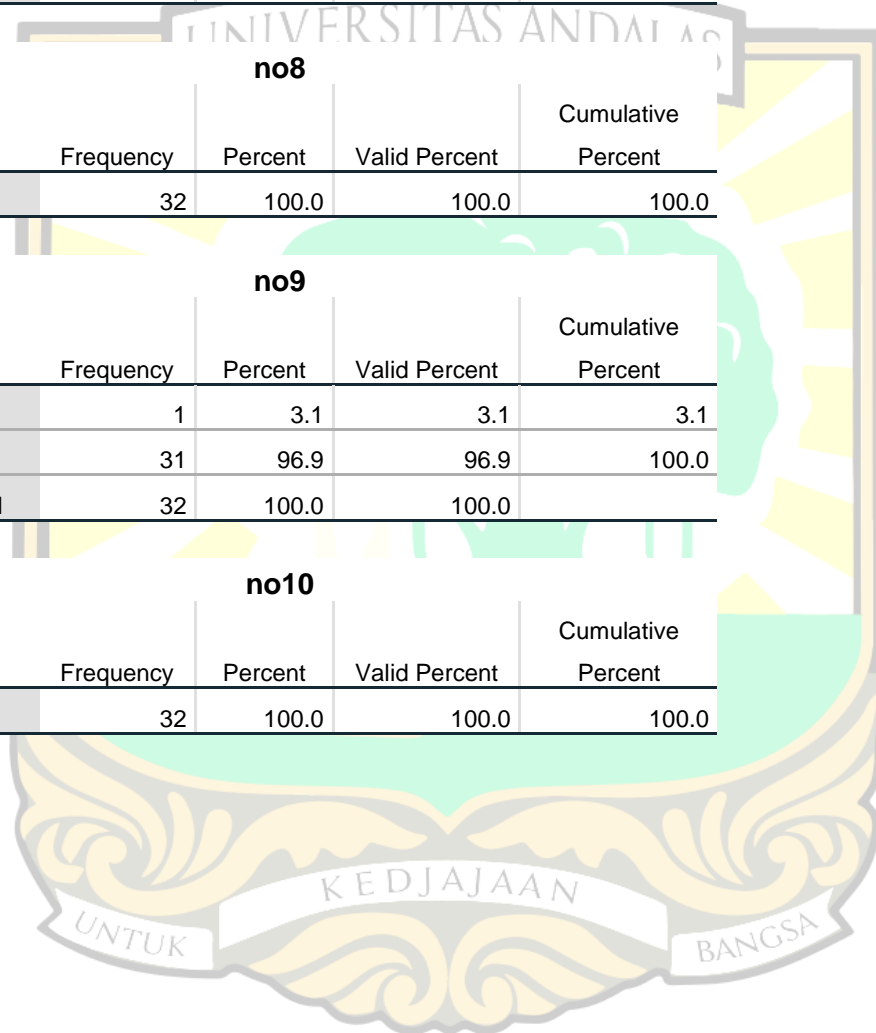
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	100.0	100.0	100.0

no9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.1	3.1	3.1
	1	31	96.9	96.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

no10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	32	100.0	100.0	100.0



Lampiran 6.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Dekanat Fakultas Keperawatan, Limau Manis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-779233 Fax : 0751-779233 Laman : <https://fkep.unand.ac.id/en/>

**LEMBAR KONSULTASI KARYA ILMIAH
PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

Nama Mahasiswa : Aldia Yulam Tanjung
NOBP : 2141312051
Pembimbing I : Mohd. Jamil, S.Kp, M.biomed
Kelompok : Q
Judul Karya Ilmiah :

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH
TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI DI TPQ NURUL FALAH
RW 02 KELURAHAN PASIE NAN TIGO KOTA PADANG**

NO	Hari / Tanggal	Kegiatan / Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing-
1	Jum'at 27 Mei 2022	Bimbingan Judul	
2	Selasa, 28 Juni 2022	Judul + Bab I	
3	Kamis, 30 Juni 2022	Bab I - Bab III	
4	Senin, 4 Juli 2022	Bab I - Bab III + kuesioner	
5	Kamis, 7 Juli 2022	Bab I - Bab III + kuesioner	
6	Selasa 12 Juli 2022	Hasil dan Pembahasan	
7	Rabu, 13 Juli 2022	Hasil dan Pembahasan	
8	Jum'at, 15 Juli 2022	Acc. Ujian	

Lampiran 7.

CURICULUM VITAE

Nama : Aldia Yulam Tanjung

Tempat / Tanggal Lahir: Jakarta, 6 Agustus 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jalan Bina Karya, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Amris

Ibu : Yulina

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al Muttaqin Pondok Kelapa 2010
2. SD Negeri Malaka Jaya 19 Pagi 2011
3. SMP Negeri 167 Jakarta 2014
4. SMA Negeri 59 Jakarta 2017
5. S1 Fakultas Keperawatan UNAND 2021
6. Profesi Ners Keperawatan UNAND -sekarang



Lampiran 8.

DOKUMENTASI



Aldia skripsi

ORIGINALITY REPORT

4 %	%	4 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Sri Haryuni. "Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di "Yayasan Hidayatul Mubtadiin Kediri", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2018 **1**%

Publication
- 2** Nur Wahid Sofyan. "POTENSI KONFLIK PASCA BENCANA", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2018 **1**%

Publication
- 3** MUHAMMAD NURMAN. "EFEKTIFITAS ANTARA TERAPI RELAKSASI OTOT PROGRESIF DAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA PULAU BIRANDANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR TIMUR TAHUN 2017", Jurnal Ners, 2017 **1**%

Publication

- | | | |
|-------|--|-----|
| 4 | <p>Anna Tri Yuliasuti Wulandari. "PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 NGAWI TAHUN 2014", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016</p> <p>Publication</p> | 1 % |
| <hr/> | | |
| 5 | <p>Yudi Mujayin, Haerani Maksum, Afandi, Tia Septiani. "Development of Beat Cattle Farming Business in Palu City Post-Eearthquake", Jurnal Ilmiah AgriSains, 2021</p> <p>Publication</p> | 1 % |
| <hr/> | | |
| 6 | <p>Ricky Akbar, Ridho Darman, FNU Marizka, Jesi Namora, Novisa Ardewati. "Implementasi Business Intelligence Menentukan Daerah Rawan Gempa Bumi di Indonesia dengan Fitur Geolokasi", Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN), 2018</p> <p>Publication</p> | 1 % |
| <hr/> | | |

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%